

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap *Pirigan Kacapi Lagu Liwung Jaya* pada Kesenian *Tembang Sunda Cianjuran* oleh Rukruk Rukmana, maka peneliti akan menyimpulkan hasil yang didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Peneliti memfokuskan penelitian terhadap Struktur *pirigan*, variasi *pirigan*, dan hubungan *pirigan kacapi* lagu *Liwung Jaya* pada kesenian *tembang sunda cianjuran* oleh Rukruk Rukmana.

Pada struktur *pirigan kacapi* pada lagu *Liwung Jaya* memang terdapat banyak kerumitan yang dirasakan, mulai dari lagu *Liwung Jaya* yang merupakan lagu kelompok *mamaos* yang memang lagu-lagu yang disebut atau dikelompokan *mamaos* ini merupakan lagu-lagu yang tergolong *sekar irama merdika* yang artinya *sekar* (vocal, nyanyian) yang dalam membawakan lagu tidak terikat oleh irama. Panjang pendeknya dalam membawakan lagu, bebas menurut keinginan juru *sekar* itu sendiri. Yang otomatis mempengaruhi kepada penotasian *pirigan kacapi* tidak menggunakan *matra* atau *wiletan* (garis bar pada notasi). Dengan begitu, *pirigan* pada lagu *Liwung Jaya* ini memang menjadi suatu hal yang rumit dan kompleks, di satu sisi *Liwung Jaya* ini merupakan golongan lagu *mamaos* yang tidak terikat oleh irama yang artinya *melodi lagu* atau *panembang* dalam melakukan *pirigan* pun membawakan lagu dengan bebas, menurut keinginannya sendiri, namun disisi lain *pirigan* pada lagu *Liwung Jaya* ini memiliki bagian yang bisa dikatakan bermetrum tetap (terikat oleh irama), yang mengkombinasikan antara *gending* atau *pirigan* khusus pada lagu *Liwung Jaya* tersebut, hal tersebut juga mempengaruhi pada sulitnya menemukan *kenongan* dan *goongan*. Pada hal tersebut bisa dikaitkan dengan fenomena heterofoni (heterophony) “yang dimana hanya terdapat satu unsur melodi dasar, tetapi diwujudkan pada saat yang sama pada beberapa suara, yang masing-masing dari melodi tersebut bermain secara berbeda, baik dalam ritme atau tempo yang berbeda”.

Pada variasi *pirigan kacapi* pada lagu *Liwung Jaya* Rukruk Rukmana mengubah pola tabuhan pada *pirigan* lagu yang sebelumnya menggunakan pola tabuhan *pasieupan* biasa, beliau gubah sedemikian rupa agar *pirigan* tersebut benar benar selaras dengan melodi lagu yang dibawakan *panembang*, yang dimana pola tabuhan tersebut digubah menjadi pola tabuhan *gumekan* dan *kemprangan* yang menjadikan penyajian lagu *Liwung Jaya* ini menjadi sajian yang kompleks, pembawaan *pirigan* pada melodi lagu (*gumekan* dan *kemprangan*) dibawakan dengan tempo yang konstan sehingga pada saat memasuki *pirigan gelenyu* khusus pada lagu *Liwung Jaya* tidak terasa perbedaannya (memiliki irama ajeg). Hal ini yang memotivasi Rukruk dalam mengubah *pirigan* dengan pola tabuhan *gumekan* dan *kemprangan*, guna dapat menyelaraskan *pirigan* pada lagu dengan *pirigan gelenyu*. Selain beliau gubah pola tabuhannya, beliau juga mengembangkan pola tabuhan *kemprangan* tersebut yang bahkan sampai terdengar asing (tidak seperti pola tabuhan *kemprangan* pada *pirigan kacapi* pada tembang sunda cianjuran). Rukruk Rukmana merupakan seniman yang kreatif sekaligus berani mengubah atau menciptakan variasi baru pada *pirigan* lagu *Liwung Jaya* ini, dengan menciptakan variasi baik dari hal teknik maupun menciptakan atau mengembangkan pola tabuhan pada *pirigan kacapi* pada kesenian *tembang sunda cianjuran*, mengingat bukan hanya *pirigan kacapi* pada lagu *Liwung Jaya* saja yang beliau gubah atau kembangkan, melainkan banyak *pirigan kacapi* lainnya yang beliau kembangkan khususnya *pirigan kacapi* pada kesenian *tembang sunda cianjuran*.

Pada hubungan *pirigan kacapi* dengan melodi lagu *Liwung Jaya* pada dasarnya mengacu pada penjelasan daripada teori yang fungsi *pirigan kacapi indung* yang dimana fungsi daripada *pirigan kacapi indung* tersebut diantaranya sebagai *indung* (induk) bagi *pamirig* lain maupun *panembang*, sebagai pemberi aba-aba terhadap *panembang* maupun komponen lain dalam menjalankan perannya, sebagai pengiring dan pengisi kekosongan disaat *panembang* melantunkan lagu, sebagai pengatur tempo (embat), sebagai pemberi kesan atau rasa musikal terhadap *panembang*.

## 5.2 REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang sudah di paparkan oleh peneliti, maka peneliti akan merekomendasikan beberapa hal kepada:

### 1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian mengenai *pirigan kacapi* pada lagu *Liwung Jaya* ini dapat dijadikan salah satu acuan untuk peneliti selanjutnya. Masih ada beberapa bahan kajian dalam lagu *Liwung Jaya* yang dapat diteliti dan digali lebih dalam lagi dari berbagai sisi atau sudut. Kekurangan peneliti ini belum mengkaji secara lebih dalam mengenai *pirigan kacapinya* serta masih banyak lagi, sehingga dapat dijadikan rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

### 2. Instansi Pendidikan

*Pirigan kacapi* pada lagu *Liwung Jaya* ini dapat bermanfaat dalam dunia Pendidikan khususnya di daerah Kota Bandung, penelitian ini dapat menjadi referensi pembelajaran dalam mata pelajaran khususnya mata pelajaran Seni Budaya.

### 3. Rukruk Rukmana

Hal yang sangat serius untuk diperlihatkan dan diperlakukan dari Rukruk Rukmana yaitu pendokumentasian secara tertulis mengenai lagu *Liwung Jaya*, sehingga memudahkan peneliti atau orang-orang yang ingin mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai lagu *Liwung Jaya* yang dibawakan oleh Rukruk Rukmana.